

ABSTRAK

*Kajian Sejarah Lokal
Jurusan Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah
Skripsi, 2023*

Nuriah Sinta Dewi, “Marga Belitang Dalam Pemerintahan Onder Afdeeling Komerling Ulu Tahun 1241-1361 H/ 1825M-1942M : Dinamika Sosial Dan Budaya”

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah lokal yang menjelaskan tentang Marga Belitang dalam pemerintahan Onder Afdeeling Komerling Ulu tahun 1241-1361 H/ 1825-1942M ditinjau dari sejarah serta dinamika sosial dan budaya masyarakatnya. Marga merupakan suatu bentuk pemerintahan yang saat ini setingkat dengan kecamatan dan didirikan pada masa pemerintah Kolonial Belanda. Adapun pokok permasalahannya ialah pertama, bagaimana asal-usul terbentuknya Marga Belitang dan kedua, bagaimana perkembangan sosial dan budaya masyarakat Marga Belitang pada tahun 1825M-1942M. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme oleh Emile Durkheim dan menggunakan metodologi penelitian sejarah. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari sumber setempat dan sezaman, berupa catatan-catatan penting Belanda, arsip lokal, dan dokumen tertulis. Sumber lainnya ialah buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa Marga Belitang merupakan wilayah administratif dalam pemerintahan Onder Afdeeling Komerling Ulu yang dipimpin oleh seorang Kontrolleur dan termasuk dalam Keresidenan Palembang. Sebelum berdirinya pemerintahan Marga, wilayah Belitang telah dihuni oleh masyarakat penduduk asli bersuku Lampung dan Komerling. Marga Belitang didirikan oleh pemerintah Belanda dengan tujuan untuk memudahkan dalam pembayaran pajak. Pada tahun 1937 M, terjadilah program kolonisasi dengan penduduk yang didatangkan dari pulau Jawa dengan jumlah yang banyak. Bersamaan dengan program kolonisasi tersebut juga dibangun sebuah irigasi untuk memudahkan masyarakat dalam pengairan sawah, karena di wilayah ini sektor pertanian sangat baik dan mendapatkan hasil panen yang menguntungkan. Dengan adanya program kolonisasi tersebut menjadikan masyarakat Marga Belitang memiliki beraneka ragam suku dan budaya serta adat istiadat yang digunakan serta terdapat aturan-aturan pada dinamika sosial dan budaya masyarakat setempat yang mengacu pada Undang-Undang Simbur Cahaya. Unsur-unsur dari dinamika sosial dan budaya tersebut ialah keyakinan (pengetahuan), dinamika masyarakat (peran dan status sosial), nilai dan norma dalam masyarakat, sanksi adat, serta konflik.

Kata Kunci : Marga Belitang, Pemerintahan, Sosial dan Budaya